

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah (Konteks Penelitian)

A multicultural country merupakan sebutan yang sangat cocok untuk Indonesia. Betapa tidak, keragaman agama dan kepercayaan, suku yang terpencar di lebih dari 17.000 pulau, keunikan bahasa daerah yang menempati jumlah terbanyak didunia (lebih dari 500 bahasa daerah) selain itu penduduk Indonesia juga menganut Agama dan kepercayaan yang beragama seperti Islam, Kristen protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu serta berbagai aliran kepercayaan.¹

Sejumlah keragaman tersebut merupakan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar. Akan tetapi keragaman dan keunikan tersebut selama ini tidak mendapatkan tempat dalam proses pembangunan bangsa, bahkan diakui atau tidak keragaman sering menjadi penyebab timbulnya persoalan yang dihadapi

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Pilar Media, Yogyakarta , 2005, hlm. 3-5.

bangsa ini sekarang, seperti kolusi, korupsi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain.²

Kenyataan menyedihkan yang terjadi pada tahun 1965 ketika terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap massa pengikut PKI (Partai Komunis Indonesia) tidak menjadi konflik terakhir bagi bangsa Indonesia. Konflik-konflik lain yang didasari ketegangan antarkelompok secara sporadis menyebar di beberapa wilayah Indonesia. Kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Tahun 1998 dan perang Islam–Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003, yang tidak hanya merenggut korban jiwa yang sangat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda penduduk, 400 gereja dan 30 Masjid. Perang etnis antara warga Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931 hingga tahun 2000 telah menyebabkan lebih 2000 nyawa manusia melayang sia-sia.³

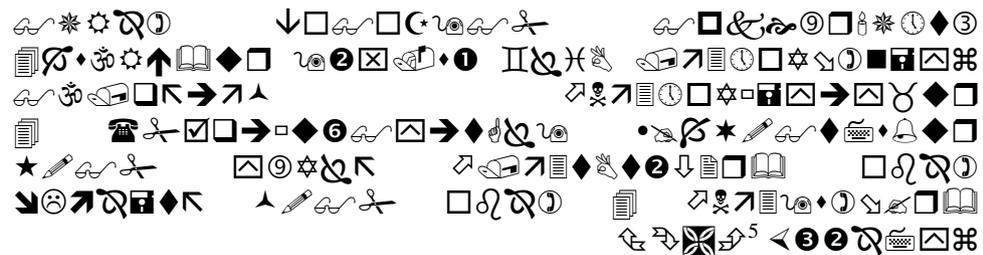
Sebenarnya, keberagaman dalam suatu komunitas bisa memberikan energi positif apabila digunakan sebagai modal untuk bisa bersama membangun bangsa dalam hubungan yang saling memberi dan menerima, dan sebaliknya apabila keberagaman masih dibingkai oleh penafsiran yang bersumber pada sebuah simbol yang mengikat atau

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ *Ibid.*

menekan dimana sarat akan prasangka, kecurigaan, bias dan reduksi terhadap kelompok di luar dirinya maka ia hanya akan menjadi bom penghancur struktur dan pilar kebangsaan.⁴

Islam mempunyai konsep mendasar tentang keragaman sebagai mana diterangkan dalam Al-Qur'an;



Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling berkenalan. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu di sisi Allah, adalah orang yang bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Amat Mengetahui.
(Q.S. Al Hujurat, ayat : 13)

Islam sebagai agama, kebudayaan dan peradaban besar di dunia sudah sejak awal masuk ke Nusantara pada abad ke-7 dan terus berkembang hingga sekarang. Ia telah memberi sumbangsih bagi keanekaragaman kebudayaan lokal Nusantara. Islam tidak saja hadir dalam bentuk tradisi agung (*great tradition*) bahkan memperkaya pluralitas dengan Islamisasi kebudayaan dan pribumisasi Islam yang pada gilirannya banyak melahirkan tradisi-tradisi kecil Islam. Berbagai warna

⁴ Masdar Hilmy, *Menggagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme*. Jurnal *Ulumuna*, Volume VII Edisi 12 Nomor 2 Juli-Desember 2003, hlm. 333.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971, hlm. 847.

Islam (dari Aceh, melayu, jawa, sunda dan lain sebagainya) telah memberi corak dan keragaman.⁶

Kehadiran Islam di tengah kehidupan berbangsa dalam masyarakat Indonesia yang beragam perlu didefinisikan dengan menawarkan harapan dan perspektif keagamaan yang baru, bahwa Islam adalah seraut wajah yang tersenyum (*smiling face of Islam*), damai dan anti kekerasan. Islam perlu memberi nuansa paradigmatis bagi rekonstruksi dan pembangunan karakter bangsa.⁷

Diperlukan strategi khusus dalam upaya menampilkan wajah baru Islam melalui berbagai bidang, seperti; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dunia pendidikan menjadi pilihan yang potensial. Pendidikan selain sebagai aktifitas *transfer of knowledge* juga merupakan media dan aktifitas membangun kesadaran, kedewasaan dan kemandirian peserta didiknya.

Kesadaran multikulturalitas masyarakat kita yang terdiri dari banyak suku dan beberapa agama, maka pencarian bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan. Yaitu suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya, menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan

⁶ Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Erlangga, Jakarta 2005, hlm. 44.

⁷ Ibid.

antara siswa yang beraneka ragam suku, ras, dan agama, mengembangkan sikap saling memahami, serta mengerjakan keterbukaan dan dialog. Bentuk pendidikan seperti inilah yang mungkin diharapkan “banyak pihak” dalam rangka untuk mengantisipasi konflik sosial keagamaan.⁸

Gagasan dan Rancangan memasukan wawasan multikultural di sekolah patut disahuti, sepanjang tidak terjadi pengaburan kesejatan idiologi dari pendidikan Islam itu sendiri.⁹ Pendidikan Islam memiliki ke unikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.¹⁰

Pendidikan Islam berwawasan multikultural ditawarkan untuk menjawab pertanyaan seputar membangun kesadaran menerima perbedaan sebagai bentuk kesadaran multikultural. Penulis melalui karya ilmiah ini

⁸ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Aditya Media Publishing, Malang, 2011, hlm.203.

⁹ Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, PustakaPelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 10.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, PT Gemawindu Pancaperkasa, Jakarta, 2000, hlm. 20.

mencoba mengkaji lebih dalam tentang pentingnya suatu pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Tulisan ini dibatasi pada penelaahan terhadap peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.

B. Penegeasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam : Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.¹¹

2. Berwawasan

Wawasan artinya dalam pandangan / cara pandangan.¹²

3. Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata Multi berarti banyak/beragam, dan cultural berarti budaya/kebudayaan. Yang secara etimologi berarti keberagaman budaya.¹³

¹¹Regy Gunanto, *Pendidikan Agama Islam*, (On line), Regygunanto.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-agama-Islam.html?m=l

¹² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994.

¹³ Atullaina, *Multikultural*, (On line) Atullaina.blogspot.com/2008/05/psikoterapi.html/m=1.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis menganggap perlu membatasi akar masalah atau lingkup penulisan dan penelaahan terhadap upaya merubah pemahaman publik - khususnya peserta didik terhadap ajaran Islam dengan memperbaharui agenda pendidikan-terutama pendidikan Islam- di era multikultural

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara pendidikan agama Islam dan masyarakat multikultural?
2. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam bagi masyarakat multikultural?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi pokok masalah di atas dan berdasarkan sumber serta referensi yang berkaitan dengan tulisan ini, sesuai dengan kadar kemampuan intelektual yang ada, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara pendidikan agama Islam dan masyarakat multikultural.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.

F. Guna Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan berbasis multikultural..
2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:
 - a) Penulis, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi dalam memperluas dan mengembangkan wacana tentang konsep pendidikan agama Islam berbasis multikultural dengan memaparkan dan menganalisis peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam berwawasan multikultural.
 - b) Lembaga, penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan konsep keilmuan tentang pendidikan agama Islam berbasis multikultural khususnya tentang bentuk peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam berwawasan multikultural, guna dibaca dan dimanifestasikan dalam kehidupannya
 - c) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan melihat obyek kajian penelitian ini, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *penelitian kepustakaan* atau *library research* yang datanya berupa teori, konsep dan ide. Oleh karena itu, dalam penulisan ini peneliti mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan pokok bahasan, juga berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini aspek terpenting yang diteliti oleh peneliti adalah seputar apa dan bagaimana pengertian, pemahaman, persepsi, dan keyakinan tentang argumentasi yang terdapat pada literature mengenai tema sentral yang menjadi pusat studi. Untuk itu, jenis data yang menjadi pusat studi akan dihimpun melalui data verbal yang abstrak kualitatif yaitu tulisan atau pendapat para pakar dan para tokoh. Karena penelitian bersifat *library research*, maka penelitian ini meliputi berbagai sumber:

a. Sumber primer

- Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural oleh Zakiyuddin Baidhaw;
- Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia

oleh H.A.R Tilaar;

- Pendidikan Multikultural: *Cross-Cultural Understanding* untuk Demokrasi dan Keadilan oleh M. Ainul Yaqin;
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah oleh Drs. Muhaimin, M.A.
- Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
- Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia oleh Ali Maksum
- Pendidikan Berwawasan Multikultural di Madrasah oleh Syarifuddin Ma'arif
- Reorientasi Pendidikan Islam oleh A. Malik Fajar
- Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme oleh Prof. Dr. H. Abd. Aziz Albone
- Dan lain sebagainya

b. Sumber sekunder

- Metodologi Pengajaran Agama Islam oleh Dr. Ahmad Tafsir
- Ilmu Pendidikan Islam oleh Prof.. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.
- UURI No.20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS 2003 beserta penjelasannya*
- Filsafat Pendidikan oleh J. Sudarminta

- Qaidah Asasi Pendidikan Islam oleh M. Thamrin
- Masyarakat Sebagai Salah Satu Lingkungan Pendidikan oleh Abdul Manan
- Ilmu Pendidikan Islam oleh Zakiyah Drajat Dkk.
- Kurikulum dan Pembelajaran oleh H. Malik Oemar
- Mewujudkan Kesetaraan Budaya oleh Choirul Mahfud
- Dan lain sebagainya

1. Tehnik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan membaca secara langsung buku-buku tentang pendidikan berbasis multikultural. Karena penelitian ini beracuan pada konsep pendidikan, maka data yang pertama kali dikumpulkan mengenai teori pendidikan berbasis multikultural, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang lebih luas, seperti mengumpulkan sumber bacaan dan tulisan yang dianggap sesuai dengan tema kajian ini, menyimak pendapat beberapa pakar, diskusi dengan teman sejawat atau yang memiliki keahlian dan perhatian di bidang kajian ini yang mencakup bentuk peran guru pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.

2. Tehnik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah *content analysis* atau analisa isi, yang menurut

Holsti dalam Abdurrahman Soejono adalah:

“bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis”.¹⁴

Analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus yang menurut para ahli meliputi objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Hal ini berfungsi untuk pemrosesan data ilmiah. Tujuan dari analisis data ini adalah memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan panduan praktis pelaksanaannya. Data yang berupa persoalan atau pendapat yang terdapat dalam berbagai literatur akan dideskripsikan untuk kemudian ditarik kesimpulan sekaligus dengan menangkap pesan yang ada. Sehingga dengan analisis tersebut penulis dapat menyajikan generalisasi. Dengan metode ini akan diketahui perbandingan isi antara literatur-literatur yang ada dalam bidang yang sama, terutama mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam membaca realitas melalui isidan upayanya untuk mencapai sarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat.¹⁵

¹⁴ Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 14.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 14-15.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika pembahasan secara global untuk memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, sistematika ini meliputi :

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dikemukakan dalam beberapa sub-bab, yang meliputi latar belakang masalah yang akan dibahas, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, metode penelitian dan metode pembahasan.

Bab II. Mencakup kajian teoritis tentang pendidikan- khususnya pendidikan agama Islam- dan masyarakat multikultural yang ada, didalamnya akan dibahas tentang pengertian pendidikan agama Islam beserta tujuannya, juga benang merah antara pendidikan agama Islam dan masyarakat multikultural.

Bab III. Memuat penyajian mengenai konsep pendidikan agama Islam bagi masyarakat multikultural yang meliputi pembahasan mengenai konsep pendidikan agama Islam multikultural dan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam bagi masyarakat multikultural sebagai upaya membangun kesadaran multikultural.

Bab IV. Merupakan analisis data dari bab II dan bab III yang sekaligus dikembangkan untuk mencari titik temu atau mengkorelasikan antara konsep pendidikan multikultural dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V. Sebagai penutup dari seluruh rangkaian penulisan, meliputi kesimpulan dari pengkajian dan penelitian yang telah dilakukan dan saran- saran untuk mengembangkan konsep pendidikan agama Islam bagi masyarakat multikultural lebih lanjut.